

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan berdiri adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya karena perusahaan merupakan organisasi *profit oriented* (berorientasi pada keuntungan). Menurut Haming dan Basalamah (2010:3), terdapat dua tujuan umum perusahaan, yaitu (1) memaksimalkan laba dan (2) memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga kinerja yang baik itu dapat mendorong naiknya nilai perusahaan yang tercermin dalam meningkatnya harga saham perusahaan.

Berbagai usaha dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba, diantaranya adalah dengan meningkatkan modal usaha yang diharapkan akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan modalnya adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik atau istilah lainnya *go public*. Keterlibatan masyarakat/publik tersebut adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan

Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

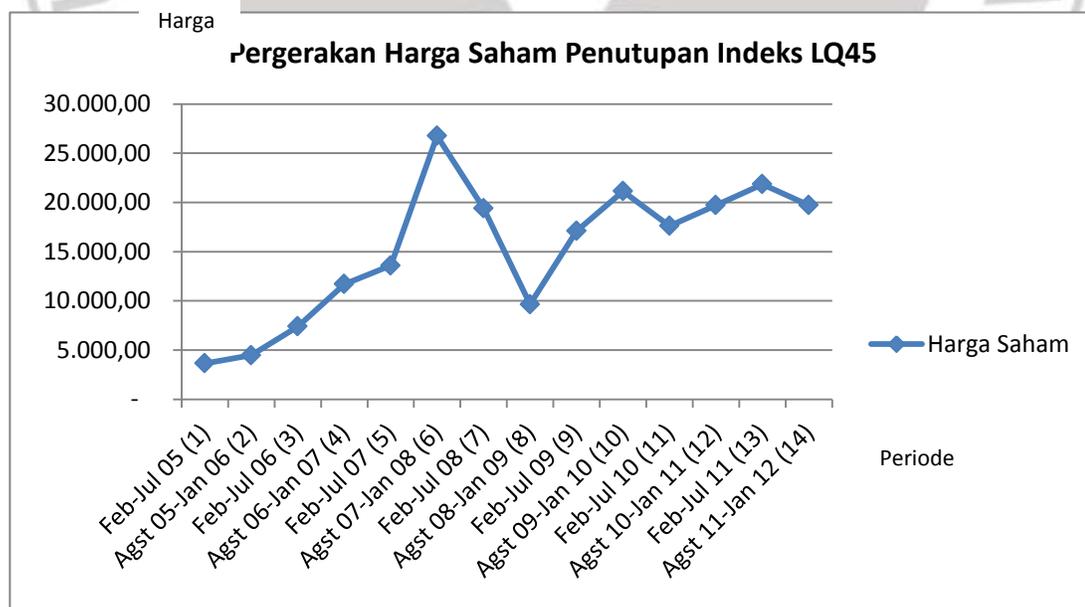
aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Rusdin, 2005 dalam Waspada, 2010:44). Dalam buku Pasar Modal Indonesia, sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Seperti komoditi pada umumnya, fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, harga saham akan cenderung turun. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa.

Terdapat dua tipe analisis pasar yang bisa digunakan sebagai pedoman para pelaku pasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis untuk melakukan penilaian atas laporan keuangan (Widoatmodjo, 2009:178). Sedangkan analisis teknikal adalah suatu studi yang dilakukan untuk mempelajari berbagai kekuatan yang berpengaruh di pasar saham dan implikasi yang ditimbulkan pada harga saham (Ang, 1997 dalam Waspada, 2010:82). Berikut ini adalah tabel pergerakan indeks harga saham penutupan Indeks LQ45 dari tahun 2005-2012 per periode pergantian saham Indeks LQ45 sebanyak 14 periode yang merupakan indeks yang paling *liquid* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan Indeks LQ45 dari Tahun 2005 sampai 2012

Periode	Harga Saham Penutupan LQ45 (Rp) per lembar	Dalam %
Feb-Jul 05 (1)	3,655.29	
Agst 05-Jan 06 (2)	4,474.96	0.18
Feb-Jul 06 (3)	7,399.20	0.40
Agst 06-Jan 07 (4)	11,696.91	0.37
Feb-Jul 07 (5)	13,602.12	0.14
Agst 07-Jan 08 (6)	26,761.17	0.49
Feb-Jul 08 (7)	19,406.28	-0.38
Agst 08-Jan 09 (8)	9,658.83	-1.01
Feb-Jul 09 (9)	17,102.34	0.44
Agst 09-Jan 10 (10)	21,134.23	0.19
Feb-Jul 10 (11)	17,611.03	-0.20
Agst 10-Jan 11 (12)	19,720.40	0.11
Feb-Jul 11 (13)	21,851.50	0.10
Agst 11-Jan 12 (14)	19,720.40	-0.11

Selanjutnya tabel pergerakan harga saham ditunjukkan dalam grafik berikut:



Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45
Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Yahoo *Finance*

Gambar 1.1

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi harga saham. Pada periode 1 Februari-Juli 2005 terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,18%, namun kemudian turun sebesar 5,05% pada periode Agustus 2005-Januari 2006. Selanjutnya terjadi peningkatan harga saham pada tiga periode selanjutnya yang berujung pada periode Agustus 2007 - Januari 2008 hingga menyentuh harga Rp 26.761,17. Namun penurunan harga saham yang cukup signifikan terjadi pada dua periode selanjutnya hingga mencapai harga saham sebesar Rp 9.658,83. Periode 9, 10, 12 dan 13 mengalami peningkatan harga saham, sedangkan pada periode 11 yaitu Februari – Juli 2010 dan periode terakhir Agustus 2011 – Januari 2012 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,2% dan 0,11% hingga harga saham penutupan Indeks LQ45 di akhir bulan Januari 2012 sebesar Rp 19.720,40.

Terjadinya pergerakan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kondisi perusahaan, kondisi ekonomi dan sosial politik Negara, dan budaya masyarakat (Widoatmojo, 2009:84). Namun dewasa ini informasi mengenai CSRD juga mempengaruhi harga saham perusahaan (Donato dan Izzo, 2012), sehingga para investor menjadikan informasi kinerja perusahaan dalam bidang sosial sebagai salah satu bahan pertimbangannya untuk melakukan investasi pada saham perusahaan yang bersangkutan. Investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dalam bentuk saham karena menjanjikan

Balmy Widy Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRD) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuntungan baik dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga memiliki resiko yang tinggi, oleh karena itu investor akan memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Informasi merupakan kunci sukses berinvestasi di Pasar Modal, karena pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran terhadap kelangsungan suatu perusahaan dan pasaran sahamnya. Informasi yang ada di pasar modal mempengaruhi kepercayaan para investor (Waspada, 2010:83). Informasi tersebut dapat ditunjukkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh pemegang saham, calon investor, pemerintah serta masyarakat (*stakeholder*) (Junaedi, 2005:5).

Untuk menarik para calon investor agar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham, perusahaan harus menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor agar percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan (Sembiring, 2005:4), oleh sebab itu, perusahaan harus berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya agar keputusan yang diambil investor dapat menguntungkan perusahaan. Sesuai

dengan meningkatnya permintaan *stakeholder* mengenai informasi CSR, perusahaan meningkatkan pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam *annual report* perusahaan (Peecher et al, 2012:6).

Selain informasi kinerja keuangan perusahaan, salah satu informasi yang juga dipublikasikan perusahaan adalah pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR/D) di dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap aktivitas lingkungan, sosial dan masyarakat. CSR/D dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki *life cycle business* yang baik. Perusahaan yang tidak menjalankan CSR secara baik, dapat terancam keberlangsungan bisnisnya. Terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan usahanya akibat menjalankan praktek tata kelola perusahaan yang buruk, dimana CSR merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bagus tidaknya tata kelola suatu perusahaan. Contohnya antara lain PT Indorayon, yakni sebuah perusahaan pabrik kertas di Sumatera Utara, PT Maeras Sopotan Mining, yakni sebuah perusahaan pertambangan di Sulawesi Utara, dan PT Lapindo Brantas, yakni sebuah perusahaan eksplorasi minyak dan gas di Sidoarjo, Jawa Timur.

Kebangkrutan PT Indorayon dikarenakan buruknya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan sehingga hutan pinus yang berada di sekitar danau Toba yang menjadi sumber utama bahan baku kertas

Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan tersebut mengalami kerusakan. Hal tersebut menimbulkan kerusakan lingkungan hutan dan mengganggu sistem tata air di sekitar danau Toba. Permukaan danau Toba sempat mengalami penurunan tajam sehingga mempengaruhi penghasilan masyarakat peternak ikan di sekitar danau Toba. Masyarakat disekitar merasa marah dan menghentikan secara paksa aktivitas perusahaan, akibatnya PT Indorayon tidak dapat beroperasi karena hubungan yang tidak baik dengan masyarakat sekitar lokasi bahan baku.

Hal yang serupa juga terjadi pada PT Lapindo Brantas. Kecerobohan PT Lapindo Brantas dalam melakukan eksploitasi minyak dan gas di Sidoarjo bukan saja menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada area yang sangat luas, tetapi juga mematikan sumber pencaharian masyarakat sekitar. Hal ini dapat menimbulkan tuntutan hukum dari masyarakat dan tuntutan ganti rugi, yang pada gilirannya dapat mengancam keberadaan perusahaan.

Dalam persiapan penambangan, PT Maeras Supotan Mining telah menimbulkan masalah lingkungan dan memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar. Perusahaan memotong dan membelokan arus sungai Budo, selain itu dengan adanya proses penambangan yang tidak bertanggung jawab, maka hal ini menimbulkan banjir lumpur yang melanda pemukiman warga di enam desa berbeda serta mencemari ekosistem kepiting di hutan bakau sekitar karena bila hujan akan muncul genangan lumpur. Hal tersebut menimbulkan

protes warga yang mengungkapkan kekecewaan mereka ke media massa sehingga merusak reputasi perusahaan.

Kasus-kasus tersebut terjadi karena kurangnya aktivitas CSR perusahaan. Dengan adanya masalah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, perusahaan dapat mengalami kerugian besar dan berdampak pada penurunan laba perusahaan serta para investor yang bersangkutan pun turut mengalami kerugian. Oleh karena itu kegiatan CSR dan pengungkapannya akan menjadi salah satu pertimbangan investasi bagi para investor dan salah satu hal yang dapat mendukung adanya legitimasi dari masyarakat sekitar, hal ini sesuai dengan *legitimacy theory*. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya dapat memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut layak dipilih sebagai tempat berinvestasi dan perjanjian kerjasama lainnya. Hal ini sesuai dengan *financial accounting theory* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *signaling theory* (teori sinyal).

Dewasa ini, konsep klasik perusahaan mulai tergantikan dengan sudut pandang yang mengenal, mempertimbangkan dan melaksanakan kegiatan bagi seluruh *stakeholder* secara adil dan tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham saja. Pandangan *stakeholder* tersebut percaya bahwa cara terbaik dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai saham yang berarti meningkatkan kekayaan *shareholder* adalah dengan mengembangkan karyawan yang kompeten dan loyal pada perusahaan serta menghasilkan produk

yang memenuhi kebutuhan konsumen pada harga yang paling kompetitif (Satyanugraha, 2007:125). Selain itu tekanan publik agar perusahaan Indonesia memberi perhatian serius mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin meningkat ditambah dengan adanya peraturan pemerintah yang membahas mengenai CSR diantaranya adalah Undang-Undang Perseroan terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang kita kenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan (Suharto, 2010:4). Elingkton mengembangkan CSR dalam konsep *triple bottom lines*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*) dari suatu entitas perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* merupakan metode yang digunakan manajemen dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Berbagai penelitian terkait tentang hubungan CSRD dengan harga saham menunjukkan hasil yang beragam. Anwar et al (2009) meneliti hubungan CSRD terhadap keuangan perusahaan dan harga saham dengan hasil yang menunjukkan

bahwa CSR berpengaruh positif terhadap hubungan antara keuangan perusahaan dan harga saham di pasar modal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budi (2011) mengenai pengaruh CSR dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham perusahaan memberikan hasil bahwa CSR, ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Pratomo (2010) meneliti analisis pengaruh CSR terhadap harga saham perusahaan dan hasilnya tidak memiliki pengaruh positif. Samsuri et al. (2009) dan Bharata (2005) menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Izzo dan Donato (2012) menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Brown-Liburd et al. (2012) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Adanya hasil empiris terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda dan kontradiktif serta sesuai dengan penjabaran sebelumnya, maka penulis akan membahas pengaruh CSRDI terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh harga saham dalam judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI) terhadap harga saham**”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dengan panduan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) dari *Global Reporting Initiative* (GRI) mengingat belum adanya standar pasti dari pemerintah dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Februari sampai Juli 2012 sebanyak 30 perusahaan, mengingat periode terbaru yaitu Februari sampai Juli tahun 2013 belum memiliki laporan keuangan yang telah diaudit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat dalam Indeks LQ45 periode Februari sampai dengan Juli 2012.
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat dalam Indeks LQ45 periode Februari sampai dengan Juli 2012.
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) terhadap harga saham perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari-Juli 2012

Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan diungkapkannya kegiatan CSR pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode Februari sampai Juli 2012.

2. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode Februari sampai dengan Juli 2012.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat dalam indeks LQ45 periode Februari sampai dengan Juli 2012.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) terhadap harga saham perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar dalam LQ45 periode Februari-juli 2012.

Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Segi keilmuan: Dapat menambah kajian mengenai CSR khususnya dalam *financial accounting*.
2. Segi praktis: Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang lebih bertanggung jawab tidak hanya dari segi keuntungan (*profit*), tetapi juga dalam segi lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*).

Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Balmy Widyo Putri, 2013

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45
Periode Februari - Juli 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu